

**“Akselerasi Hasil Penelitian dan Optimalisasi Tata Ruang Agraria untuk Mewujudkan Pertanian Berkelanjutan”**

---

Alternatif Strategi dalam Pengembangan Usahatani Padi Sawah di Desa Puduk Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi

**Gina Fauzia, A. Rahman, dan Mirawati Yanita**

*Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi*

**Abstrak**

Padi merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang menjadi unggulan dan juga akan terus menjadi konsumsi pokok bagi masyarakat luas sehingga perlu pengembangan yang sesuai dengan kondisi lokasi sentral produksi padi. Penelitian ini ditujukan pada penentuan faktor internal dan eksternal dalam pengembangan usahatani padi sawah dan penentuan alternatif strategi yang perlu ditetapkan pada pengembangan usahatani padi di Desa Puduk Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* dengan penentuan responden dilakukan dengan teknik alokasi sampel proposional. Metode analisa data menggunakan metode analisa SWOT yang melihat secara keseluruhan evaluasi tentang faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang kemudian akan dianalisa menggunakan matriks IFAS dan EFAS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor internal kekuatan dalam usahatani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu meliputi lahan yang tersedia, varietas bibit unggul, pengetahuan petani yang baik, aktifnya kelompok tani dan kepemilikan atas lahan. Faktor internal kelemahan meliputi pemanfaatan teknologi yang belum optimal, infrastruktur yang kurang menunjang, pemasaran melalui tengkulak dan keterbatasan modal. Faktor eksternal peluang meliputi permintaan padi yang terus meningkat, bantuan dari pemerintah, mata pencaharian utama, tersedianya bibit unggul dan program pengembangan berkelanjutan. Sedangkan faktor eksternal ancaman yaitu serangan hama dan penyakit, kondisi iklim dan cuaca, dan jenis tanaman lain dengan nilai ekonomis yang lebih tinggi. Alternatif strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan usahatani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi yaitu dengan (1) mengoptimalkan produksi padi dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia, (2) mengoptimalkan bantuan dan program pemerintah dalam peningkatan produksi dan pengembangan usahatani padi sawah, dan (3) mengoptimalkan peran penyuluh dalam perkembangan kelompok tani yang mendukung keberhasilan kelompok tani dan anggota khususnya dalam pengembangan usahatani padi sawah.

Kata kunci: pengembangan, padi sawah, SWOT

**Pendahuluan**

Masyarakat Indonesia masih menjadikan beras sebagai makanan pokoknya, sampai saat ini ketergantungan masyarakat Indonesia terhadap beras mencapai 95% (Junaedi et al., n.d.). Kebutuhan bahan pangan terutama beras akan terus meningkat sejalan dengan bertambahnya

jumlah penduduk dan peningkatan konsumsi perkapita akibat peningkatan pendapatan (Program et al., n.d.). Upaya peningkatan produksi pangan khususnya beras terus dilakukan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pertanian yang meluncurkan program-program unggulan baik berupa program subsidi benih dan upaya khusus dalam peningkatan produktivitas pajale secara terpadu untuk menjaga stabilitas ketersediaan dan ketahanan pangan. Peningkatan produktivitas yang dilakukan pemerintah secara aktif dengan memperbaiki mutu bibit dan pemberian modal melalui PUAP sejak tahun 2016.

Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu daerah produksi padi di Propinsi Jambi dengan produksi yang berfluktuasi. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2020, produksi padi mengalami penurunan sebesar 1,70 ton dari tahun sebelumnya sementara di tahun 2019 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 5,9 ton dari tahun sebelumnya (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jambi, 2021). Disisi lain peningkatan jumlah penduduk tercatat mencapai 2,5% atau berjumlah 443.369 jiwa pada tahun 2018 dan naik kembali meningkat menjadi 454.524 atau 2,4% pada tahun 2020 (Pusat Data Informasi Ketahanan Pangan, 2021) Hal ini akan berdampak pada konsumsi beras masyarakat yang semakin meningkat juga pada tahun 2020 konsumsi beras di Kabupaten Muaro Jambi berjumlah 72,144 kg/kapita/tahun dan meningkat menjadi 73.872 kg/kapita/tahun pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistik, 2022) Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Kumpe Ulu, 2021 menjelaskan bahwa terdapat 12 desa sebagai daerah penghasil padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu dengan produksi yang berfluktuasi. Desa yang memberikan kontribusi terbanyak adalah Desa Pudak dengan jumlah 2,342 ton tahun 2020. Sebagai daerah sentra produksi padi sawah, prospek pengembangan padi sawah di Desa Pudak masih sangat besar dengan ketersediaan lahan dan program pemerintah sehingga diharapkan dapat meningkatkan produksi dan produktivitas.

Pengembangan usahatani padi merupakan konsep yang dapat menjadi pendorong meningkatkan total produksi padi dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia. Disamping itu program pemerintah yang dapat dimanfaatkan dengan efektif, efisien serta tepat sasaran juga menjadi pendukung tercapainya swasembada pangan. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dan (2) Menentukan alternatif strategi pengembangan usahatani padi sawah.

## **Metode**

Penelitian dilaksanakan di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi dimana lokasi dipilih secara purposive dengan pertimbangan bahwa desa tersebut

merupakan desa dengan produksi dan potensi yang dapat dikembangkan. Objek penelitian adalah petani yang mengusahakan padi sawah dan tergabung dalam 5 kelompok tani padi sawah. Jumlah populasi dari 5 kelompok tani sebanyak 121 orang dengan menggunakan metode yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael* dalam (Sugiyono, 2016) untuk tingkat kesalahan 10% maka diperoleh jumlah sampel 84 orang petani. Metode analisa data menggunakan analisis SWOT dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dan kemudian menggunakan matriks IFAS dan EFAS. Proses penyusunan strategi akan melalui tiga tahapan yaitu pengumpulan data, analisis dan pengambilan keputusan yang tergambar pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Tahapan dalam penyusunan strategi

1. Tahap Pengumpulan Data				
Evaluasi Faktor Eksternal	Evaluasi Faktor Internal			Matriks Profil Kompetitif
2. Tahap Analisis				
Matrik Tows	Matrik BCG	Matrik Internal Eksternal	Matrik Space	Matrik Grand Strategy
3. Tahap Pengambilan Keputusan				
Matrik Perencanaan Strategi Kuantitatif				

## Hasil dan Pembahasan

### Lingkungan Internal Usahatani Padi Sawah

Tabel 2. Sebaran kekuatan dan kelemahan pada usahatani padi sawah di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu

No	Kekuatan	Kelemahan
1	Lahan yang tersedia untuk pengembangan usahatani	Pemanfaatan teknologi yang belum optimal
2	Varietas Bibit Unggul	Infrastuktur yang kurang menunjang
3	Pengetahuan petani yang baik	Pemasaran melalui tengkulak
4	Aktifnya kelompok tani	Keterbatasan modal
5	Kepemilikan atas lahan	

Lingkungan internal merupakan segala komponen yang berasal dari dalam yang dapat berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung, dalam hal ini usahatani padi sawah. Hal ini sejalan dengan pendapat beberapa ahli bahwa lingkungan internal merupakan lingkungan yang berada didalam suatu perusahaan yang elemen-elemen di dalamnya berpengaruh terhadap perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Wisbandono, 2010). Lingkungan

Internal terdiri dari kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weakness*). Adapun kekuatan dan kelemahan pada usahatani padi sawah di Desa Pudak dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menjelaskan bahwa terdapat 5 kekuatan dan 4 kelemahan pada usahatani padi sawah yang mempunyai bobot dan rating masing masing. Pada aspek kekuatan, desa pudak memiliki potensi dalam pengembangan usahatani padi sawah kedepan nya dengan memanfaatkan secara maksimal kekuatan dan mengurangi kelemahan. Salah satunya kekuatan adalah keberadaan kelompok tani , dimana kelompok tani merupakan wadah atau organisasi petani yang dibentuk untuk mengorganisir para petani dalam mengembangkan usahatannya. Adanya kelembagaan atau kelompok tani yang aktif dapat memberikan dampak yang baik bagi pengembangan usahatani anggota kelompok bahkan lembaga itu sendiri kedepan. Program pemerintah yang disalurkan kepada petani petani harus melalui kelompok tani dengan tujuan agar dalam menyalurkan bantuan dapat tepat sasaran dan dapat terkoordinasi serta terevaluasi dengan baik. Adanya kelompok tani dapat membantu suatu usahatani dimana kelembagaan petani akan menjadi salah satu faktor keberhasilan petani (Erlina et al., 2021). Pada sisi kelemahan, terdapat pemanfaatan teknologi yang belum optimal. Petani masih menggunakan sistem manual dalam penanaman dimana penanaman dilakukan secara bergotong royong dan bergantian tanpa mesin tanam, penggunaan mesin giling juga tidak dilakukan petani. Keterbatasan penggunaan teknologi akan membuat kelemahan pada suatu usahatani (Pengembangan & Firdaus, n.d.). Hal ini menjelaskan bahwa dengan penggunaan teknologi pertanian maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas dari hasil pertanian, selain itu juga dapat memudahkan petani mendapatkan hasil yang optimal.

Identifikasi faktor kelemahan dan kekuatan diatas dirumuskan dalam analisis matriks IFAS yang dinilai dari bobot, rating dan skor. Matriks IFAS dapat dijabarkan pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa pada matriks IFAS menunjukkan faktor strategi kekuatan lebih dominan dibandingkan dengan faktor strategi kelemahan dengan total nilai bobot kekuatan sebesar 0,46 dan total nilai bobot kelemahan sebesar 0,3, maka faktor strategi kekuatan lebih penting dari pada faktor strategi kelemahan meskipun nilai kekuatan dan kelemahan berada dibawah 5 tetapi secara keseluruhan faktor strategis kekuatan paling penting.

Berdasarkan hasil matriks IFAS pada faktor strategi kekuatan aktifnya kelompok tani memiliki skor tertinggi dengan nilai 0,41. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kelompok tani menjadi pengaruh penting dalam pengembangan usahatani padi sawah. Sementara itu pada faktor strategis kelemahan yang menjadi kelemahan utama dalam pengembangan usahatani adalah keterbatasan modal memiliki skor terendah dengan nilai 0,16 (Pengembangan & Firdaus,

n.d.) permodalan yang masih lemah akan membuat petani akan mengalami kesulitan dalam usahatani para petani dan ini akan menjadi kelemahan dalam usahatani.

Tabel 3. Matriks IFAS usahatani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi

Faktor Kunci	Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan (<i>strength</i>)</b>			
A. Luas lahan yang tersedia untuk pengembangan usahatani	0,09	3,5	0,33
B. Varietas bibit unggul	0,09	3,5	0,30
D. Pengetahuan penggunaan input	0,09	3,5	0,31
E. Aktifnya kelompok Tani	0,10	4	0,41
F. Kepemilikan Lahan	0,09	3	0,26
Sub Total	0,46		1,61
Rata-Rata			0,32
<b>Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</b>			
G. Pemanfaatan teknologi yang belum optimal	0,09	3	0,27
H Infrastruktur yang kurang menunjang	0,07	2,5	0,17
I. Pemasaran Tergantung Tengkulak	0,08	3	0,25
J. Keterbatasan Modal	0,06	2,5	0,16
Sub Total	0,3		0,85
Rata-Rata			0,21
TOTAL	1,00		

### Lingkungan Eksternal Usahatani Padi Sawah

Lingkungan eksternal adalah bagian yang perlu dianalisis karena agar dapat mengantisipasi pengaruhnya terhadap suatu organisasi/lembaga/perusahaan dll. Selain ancaman yang akan memberikan pengaruh buruk, peluang juga akan ada pada lingkungan eksternal sehingga ancaman (*threat*) dan peluang (*opportunity*) merupakan bagian dari lingkungan eksternal (Gde et al., 2015). Tabel 3 menunjukkan peluang dan ancaman pada pengembangan usahatani padi. Beberapa peluang yang dapat di manfaatkan sebagai pendorong pengembangan usahatani padi sawah salah satunya adalah kebutuhan akan beras yang tetap ada. Beras sebagai bahan pokok utama masyarakat akan terus dibutuhkan pada masa mendatang. Kebutuhan akan beras akan meningkat seiring meningkatnya jumlah penduduk.

BPS 2022 menjelaskan bahwa produksi beras pada tahun 2022 untuk konsumsi pangan penduduk diperkirakan sekitar 32,07 ton, hal ini mengalami peningkatan sebesar 2,29% dibandingkan tahun 2021 sebesar 31,36 juta ton. Hal ini menunjukkan bahwa peluang pengembangan usahatani padi sawah sangat besar untuk masa mendatang. Selain itu terdapat ancaman yang juga akan memberikan pengaruh pada pengembangan usahatani tersebut salah satunya adalah peralihan petani akan komoditi lain yang mempunyai nilai ekonomi yang lebih

tinggi sehingga petani tidak memanfaatkan atau mengusahakan lahan mereka untuk menghasilkan beras saja tetapi sebagian lahan mereka dijadikan usaha untuk komoditi lainnya. Sebagai komoditas pangan pokok utama, beras mempunyai kedudukan sangat penting bagi sisi ekonomi dan sosial sehingga terjadinya fluktuasi harga beras akan berdampak langsung terhadap kesejahteraan petani dan masyarakat (Kementrian Pertanian RI, n.d.). Stabilitas harga beras sangat besar pengaruhnya dalam upaya peningkatan produksi dan produktivitas padi.

Tabel 4. Sebaran peluang dan ancaman pada usahatani padi sawah di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu

No	Peluang	Ancaman
1	Permintaan akan padi terus meningkat	Hama dan Penyakit Tanaman
2	Bantuan dari Pemerintah	Kondisi Iklim dan Cuaca
3	Mata Pencaharian Utama	Jenis tanaman lain dengan nilai ekonomis yang lebih
4	Tersedianya bibit unggul	
5	Program Pengembangan Berkelanjutan	

Berikut analisa matrikk EFAS pada identifikasi peluang dan ancaman pengembangan usahatani padi sawah yang diberi nilai bobot dan rating. Matriks EFAS menunjukkan faktor strategis peluang lebih dominan dibandingkan dengan faktor strategis ancaman, dengan nilai bobot faktor strategis peluang sebesar 0,62 dan nilai bobot faktor strategis ancaman 0,38. Diketahui nilai bobot faktor strategis ancaman  $0,38 < 0,5$  dan nilai bobot faktor strategis peluang  $0,62 > 0,5$  atau mendekati 1 dimana artinya faktor strategis peluang paling penting.

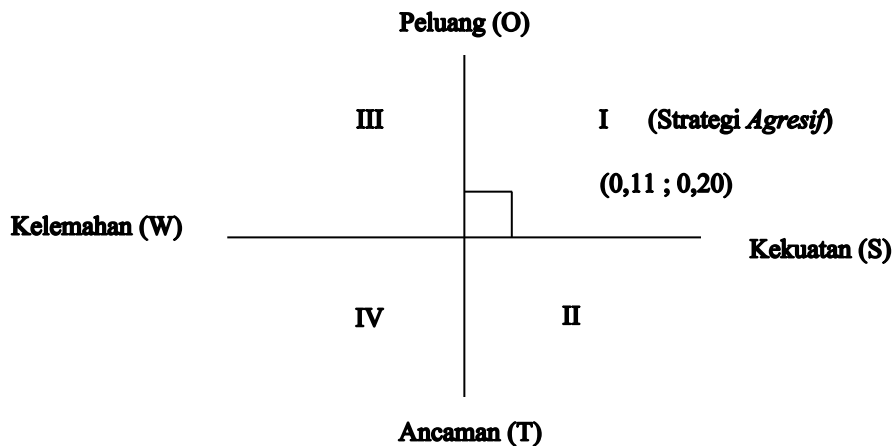
Tabel 5. Matriks EFAS usahatani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi

Faktor Kunci	Bobot	Rating	Skor
<b>Peluang (<i>Opportunities</i>)</b>			
A. Permintaan akan padi terus meningkat	0,12	4	0,49
B. Adanya bantuan dari pemerintah	0,12	4	0,48
C. Mata pencaharian utama	0,13	2	0,26
D. Tersedianya bibit unggul	0,12	4	0,50
E. Program pengembangan berkelanjutan	0,13	3,5	0,44
Sub Total	0,62		2,17
Rata-Rata			0,43
<b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b>			
F. Serangan hama dan penyakit	0,13	2	0,25
G. Kondisi Iklim dan Cuaca	0,13	2	0,26
H. Jenis tanaman lain dengan nilai ekonomis lebih tinggi	0,12	1,5	0,18
Sub Total	0,38		0,69
Rata-Rata			0,23
TOTAL	1,00		

## Penentuan Posisi Usahatani Padi Sawah di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu

Posisi strategi usahatani padi sawah diketahui melalui matriks IFAS yang dibuat berdasarkan identifikasi faktor lingkungan internal dan matriks EFAS berdasarkan identifikasi faktor lingkungan eksternal usahatani. Faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman. Hasil identifikasi dari setiap faktor pada matriks IFAS dan matriks EFAS diberi nilai bobot dan nilai rating yang dikalikan untuk memperoleh skor. Nilai bobot dan nilai rating diperoleh menggunakan kuesioner. Nilai bobot diperoleh dari hasil kuesioner kepada 84 petani responden, sedangkan nilai rating diperoleh dari kuesioner kepada *key-expert*, diantaranya koordinator Balai Penyuluh Pertanian (BPP) di Kecamatan Kumpeh Ulu dan penyuluh pertanian. Hasil perhitungan faktor internal dan eksternal digunakan untuk menentukan titik koordinat, sumbu horizontal adalah faktor internal selisih faktor kekuatan dikurangi faktor kelemahan. Sedangkan sumbu vertikal adalah faktor eksternal yaitu merupakan selisih faktor peluang dikurangi faktor ancaman. Nilai skor digunakan untuk menentukan titik kuadran strategi seperti berikut:

Nilai Tertimbang Kekuatan (S)	0,31
Nilai Tertimbang Kelemahan (W)	0,20
<b>Selisih (S-W)</b>	<b>0,11</b>
Nilai Tertimbang Peluang (O)	0,43
Nilai Tertimbang Ancaman (T)	0,23
<b>Selisih (O-T)</b>	<b>0,20</b>



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa selisih antara nilai tertimbang kekuatan dan kelemahan (0,11) merupakan sumbu x dan selisih antara nilai tertimbang peluang dan ancaman (0,20) adalah sumbu y. Hasil yang diperoleh menunjukkan posisi koordinat pada kuadran I

berada pada strategi SO artinya situasi yang menguntungkan, karena mempunyai kekuatan dan peluang yang lebih besar dibandingkan kelemahan dan ancamannya. Menurut (Rangkuti, 2006), posisi kuadran I merupakan penerapan strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*) atau strategi agresif (*aggressive strategy*). (Siregar, 1981), menjelaskan bahwa dalam mengembangkan usahatani padi organik adalah dengan memanfaatkan peluang untuk menciptakan kekuatan.

Alternatif strategi pada usahatani padi sawah di Desa Pudak berada pada kuadran I yang merupakan kombinasi SO (*Strength-Opportunities*) yaitu strategi agresif yang mana memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada secara maksimal. Alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan usahatani padi sawah di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu adalah (1) mengoptimalkan produksi padi dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia, (2) mengoptimalkan bantuan dan program pemerintah dalam peningkatan produksi dan pengembangan usahatani padi sawah, dan (3) mengoptimalkan peran penyuluh dalam perkembangan kelompok tani yang mendukung keberhasilan kelompok tani dan anggota khususnya dalam pengembangan usahatani padi sawah.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan eksternal dalam pengembangan usahatani padi sawah di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu meliputi kekuatan yang terdiri dari lahan yang tersedia, varietas bibit unggul, pengetahuan petani yang baik, aktifnya kelompok tani dan kepemilikan atas lahan dan untuk kelemahan meliputi pemanfaatan teknologi yang belum optimal, infrastruktur yang kurang menunjang, pemasaran melalui tengkulak dan keterbatasan modal. Sementara untuk faktor eksternal berupa peluang meliputi permintaan padi terus meningkat, bantuan pemerintah, mata pencaharian utama, tersedia bibit unggul dan program pengembangan berkelanjutan. Sedangkan ancaman meliputi hama dan penyakit tanaman, kondisi iklim dan cuaca, serta jenis tanaman lain dengan nilai ekonomis yang lebih tinggi. Dari penentuan matriks IFAS dan EFAS maka titik kuadran berada pada daerah I dengan kombinasi SO yaitu Strategi Agresif sehingga alternatif strategi dari pengembangan padi sawah di Desa Pudak adalah (1) mengoptimalkan produksi padi dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia, (2) mengoptimalkan bantuan dan program pemerintah dalam peningkatan produksi dan pengembangan usahatani padi sawah, dan (3) mengoptimalkan peran penyuluh dalam perkembangan kelompok tani yang mendukung keberhasilan kelompok tani dan anggota khususnya dalam pengembangan usahatani padi sawah.



## Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Konsumsi Tanaman Pangan di Provinsi Jambi* .
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jambi. (2021). *Produksi Komoditi Tanaman Pangan Provinsi Jambi* .
- Erlina, Y., Evi, ) ;, Elbaar, F., & Wardie, J. (2021). Strategy Of Specific Local Rice Development In Kapuas Regency, Central Kalimantan. *AGRISEP*, 20(1), 12–24. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.20.1.13.24>
- Gde, I., Jurusan, Y., Ekonomi, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2015). *Analisis Lingkungan Internal Dan Eksternal Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Pada CV. Puri lautan mutiara* (Vol. 5).
- Junaedi, M., S Daryanto, H. K., Sinaga, B. M., & Hartoyo, S. (n.d.). *Efisiensi dan kesenjangan teknologi usahatani padi sawah di pulau jawa efficiency and technology gap in wetland rice farming in java island*.
- Kementrian Pertanian RI. (n.d.). *Urgensi Menjaga Stabilisasi Harga dan Pasokan Pangan. Pengembangan, S., & Firdaus, -Keni. (n.d.). SURYA AGRITAMA Volume 6 Nomor 2 September 2017*.
- Program, D. S., Agribisnis, S., & Pertanian, F. (n.d.). *STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI PADI DI KABUPATEN SUMENEP*. <http://journal.trunojoyo.ac.id/agriscience>
- Pusat Data Informasi Ketahanan Pangan. (2021). *Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2018 - 2020*. Rangkuti, F. (2006). *Analisis SWOT. Teknik Membedah Kasus Bisnis* (pp. 18–19). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar, H. (1981). *Budidaya tanaman padi di Indonesia: Vol. Cetakan 1*. Jakarta Sastra Hudaya. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D: Vol. cetakan 2*. CV. Alfabeta. Wispandono. (2010). *Pengertian Lingkungan Bisnis Menurut Para Ahli*.